

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

1. Upaya suami narapidana dalam menjaga ketahanan keluarga, sesuai aspek ketahanan keluarga ada beberapa upaya yang dapat dilakukan suami narapidana dalam mewujudkan ketahanan keluarga meliputi; menjaga komunikasi secara intens dengan keluarga, menyadari kesalahan dan meminta maaf, belajar lebih peduli, jujur dan saling percaya, menghargai dan saling menyayangi, menguatkan satu sama lain ketika diterpa masalah, meyakinkan istri bahwa hal tersebut dapat dihadapi bersama, saling membutuhkan, serta menerima dan meminta pendapat satu sama lain.
2. Perspektif psikologi hukum terhadap fungsi dan peran suami sebagai kepala rumah tangga dalam mewujudkan ketahanan keluarga, dalam hal ini meskipun suami dalam masa menjalani hukuman suami tetap melaksanakan fungsi dan perannya sebagai kepala rumah tangga, hal tersebut juga mendapat support sosial atau dukungan dari sang istri dan keluarga ketahanan keluarga dapat terwujud.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian mengenai bagaimana fungsi dan peran suami narapidana dalam mewujudkan ketahanan keluarga, ada beberapa saran terkait hal tersebut, diantaranya:

1. Untuk Pemerinta dan Lembaga

Dengan adanya UU nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan masih belum seluruhnya terlaksana terutama mengenai perihal upah pada narapidana

atas pekerjaan yang dilakukan seperti halnya dalam program pembinaan kemandirian kepada narapidana terutama mereka yang berstatus suami. Sebab tidak semua program pembinaan kerja menghasilkan upah, ada beberapa kegiatan yang tidak menghasilkan upah. Hanya yang bekerja sama dengan pihak ketiga saja yang menghasilkan upah. Seharusnya dengan adanya UU nomor 12 yang mengatur tentang pemasyarakatan mengenai pembinaan kerja yang menghasilkan upah seharusnya bisa terlaksanakan, sehingga narapidana yang berstatus suami dapat melaksanakan sebagian kewajibannya terhadap keluarganya seperti halnya nafkah lahir.

2. Untuk masyarakat

Masyarakat seharusnya lebih memperhatikan nasib keluarga seseorang narapidana, tidak membeda-bedakan apalagi sampai mengucilkan.

3. Untuk suami narapidana

Berpikirlah secara jernih sebelum melakukan perbuatan buruk, sebab ketika kamu ditetapkan sebagai narapidana tidak hanya mentalmu yang diuji, mental keluargamu pun juga ikut diuji.